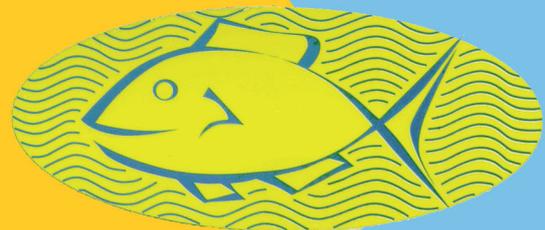


JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA *(Indonesian Fisheries Policy Journal)*



**PUSAT RISET PERIKANAN
BADAN RISET DAN SUMBERDAYA MANUSIA KELAUTAN
DAN PERIKANAN**

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 12 Nomor 2 November 2020

Nomor Akreditasi Kementerian RISTEK-BRIN: 85/M/KPT/2020
Terakreditasi Peringkat 2 berlaku selama 5 (Lima) Tahun
(Periode Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019-Volume 16 Nomor 2 Tahun 2024)

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia adalah wadah informasi perikanan, baik laut maupun perairan umum daratan. Jurnal ini menyajikan analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian, informasi, dan pemikiran dalam kebijakan kelautan dan perikanan.

Terbit pertama kali tahun 2009, dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan:
MEI dan NOVEMBER.

Ketua Penyunting:

Prof. Dr. Ali Suman (Sumberdaya dan Lingkungan-Balai Riset Perikanan Laut)

Dewan Penyunting:

Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
Prof. Dr. Ir. Tri Wiji Nurani, M. Si. (Analisis Sistem pada bidang Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan-Institut Pertanian Bogor)
Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc. (Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan-Universitas Brawijaya)
Dr. Ir. I Nyoman Suyasa, M.S. (Sumberdaya Perikanan-Sekolah Tinggi Perikanan)
Dr. Anang Hari Kristanto (Pemuliaan Ikan-Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan)

Editing Bahasa:

Rita Rachmawati, S.Pi., M.Si.

Penyunting Pelaksana:

Dra. Hera Rusida, MM.
Dra. Endang Sriyati
Junaedi Abdilah, S.E., M.AP.

Administrasi:

Darwanto, S.Sos.
Arief Gunawan, S.Kom
Amalia Setiasari, A.Md.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Pusat Riset Perikanan
Gedung BRSDMKP II, Jl. Pasir Putih II, Ancol Timur, Jakarta Utara-4430
Telp. (021) 64700928, Fax. (021) 64700929
Website: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>
e-mail: jkpi.puslitbangkan@gmail.com

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia diterbitkan oleh Pusat Riset Perikanan-Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan-Kementerian Kelautan dan Perikanan.

LEMBAR INDEKSASI

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>) memiliki p-ISSN 1979-6366; e-ISSN 2502-6550 dengan Nomor Akreditasi Kementerian RISTEK-BRIN: 85/M/KPT/2020, Terakreditasi Peringkat 2 berlaku selama 5 (Lima) Tahun, (Periode Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019-Volume 16 Nomor 2 Tahun 2024). Terbit pertama kali tahun 2009, dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November.

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia menyajikan analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian, informasi dan pemikiran dalam kebijakan kelautan dan perikanan.

Naskah yang masuk ke Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia akan dicek mengenai pedoman penulisannya oleh Administrasi, apabila sudah sesuai akan direview oleh 2 (dua) orang Dewan Penyunting dan 1 (satu) orang Bebestari (Peer-Reviewer) berdasarkan penunjukan dari Ketua Dewan Penyunting. Keputusan diterima atau tidaknya suatu naskah menjadi hak dari Ketua Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Dewan Penyunting dan Bebestari.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>) memiliki p-ISSN 1979-6366; e-ISSN 2502-6550 yang sudah terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: Cross Ref, Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), SCILIT, Sherpa/Romeo, Google Scholar, Directory Open Access Journals (DOAJ), Bielefeld Academic Search Engine (BASE), British Library One Search, Lancaster University, *Science and Technology Index* (Sinta), Garda Rujukan Digital (Garuda), Mendeley dan Dimensions.



**BEBESTARI PADA
JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
(JKPI)**

1. Prof. Dr. Ir. M.F. Rahardjo (Ikhtologi, Ekologi Ikan, Konservasi Sumber Daya Hayati Perairan-Institut Pertanian Bogor)
2. Prof. Dr. Ir. Endi Setiadi Kartamihardja, M. Si. (Sumber Daya dan Lingkungan-Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan)
3. Prof. Dr. Ir. Gadis Sri Haryani (Limnologi-Pusat Penelitian Limnologi, LIPI)
4. Prof. Dr. Ir. Ngurah N Wiadnyana, DEA. (Ekologi Perairan-Pusat Riset Perikanan)
5. Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, M.S. (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Institut Pertanian Bogor)
6. Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, M. Si. (Metode Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
7. Prof. Dr. Ir. John Haluan, M.Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
8. Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
9. Prof. Dr. Ir. Husnah, M. Phil. (Toksikologi dan Lingkungan-Pusat Riset Perikanan)
10. Prof. Dr. Ir. Indra Jaya, M.Sc. (Hidro Akustik Perikanan-Institut Pertanian Bogor)
11. Prof. Dr. Haryanti (Genetika dan Bioteknologi-Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan)
12. Prof. Dr. Sri Juwana (Genetika dan Bioteknologi-Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI)
13. Prof. Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.S. (Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan-Pusat Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan)
14. Prof. Dr. Ir. Janny Dirk Kusen, MSc. (Biologi Kelautan-Universitas Sam Ratulangi)
15. Projo Danoedoro M.Sc., Ph.D. (Remote Sensing and GIS for Land-Universitas Gajah Mada)
16. Prof. Dr. Ir. Rachman Syah, M.S. (Akuakultur-Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau)
17. Prof. Dr. Agus Djoko Utomo, M.Si. (Biologi Perikanan-Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan)
18. Prof. Dr. Ir. Mennofatria Boer, DEA. (Matematika dan Statistika Terapan-Institut Pertanian Bogor)
19. Prof. Dr. Ir. Mulyono S. Baskoro, MSc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
20. Dr. Ir. Augy Syahailatua, M.Sc. (Pusat Penelitian Oseanologi-LIPI)
21. Prof. Dr. Krismono, M.S. (Sumber Daya dan Lingkungan-Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan)
22. Dr. Ir. Purwito Martosubroto (Pengelolaan Perikanan-KAJISKAN)
23. Ir. Badrudin, M.Sc. (Biologi Perikanan Demersal-Balai Riset Perikanan Laut)
24. Dr. I. Gede Sedana Merta, M.Sc. (Biologi Perikanan)
25. Dr. Ir. Duto Nugroho, M.Si. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
26. Dr. Estu Nugroho (Sumber Daya Genetik Ikan-Pusat Riset Perikanan)
27. Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Biologi Perikanan-Pusat Riset Perikanan)
28. Dr. Ir. Syahroma Husni Nasution, M.Sc. (Biologi Perikanan-Limnologi LIPI)

29. Dr. Ir. Mohammad Mukhlis Kamal, M. Sc. (Ikhtiologi, Rekrutmen Ikan, Fisiologi Respirasi, Ikhtoplankton, Rekrutmen Ikan dan Biologi Konservasi Perairan-Institut Pertanian Bogor)
30. Dr. -Ing. Widodo Setiyo Pranowo, M.Si. (Oseanografi-Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Laut dan Pesisir)
31. Dr. Nimmi Zulbainarni (Ekonomi Sumber Daya Perairan-Institut Pertanian Bogor)
32. Dra. Sri Turni Hartati, M.Si. (Lingkungan Sumberdaya Perairan-Pusat Riset Perikanan)
33. Dr. Hawis H. Maduppa, S.Pi., M.Si. (Biologi Laut-Institut Pertanian Bogor)
34. Dr. Lilis Sadiyah, S. Si (Sumber Daya dan Lingkungan-Pusat Riset Perikanan)
35. Dr. Andi Parenrengi (Perbenihan, Genetika, Bioteknologi-Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Maros)
36. Dr. Ir. Andin Taryoto, M.Si. (Sosiologi Perikanan-Sekolah Tinggi Perikanan)
37. Prof. Dr. Ir. Mas Tri DJoko Sunarno, MS. (Nutrisi-Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluh Perikanan)
38. Drs. Gunarto, M.Sc. (Akuakultur- Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluh Perikanan, Maros)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua Penyunting Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI) mengucapkan terima kasih kepada para Bebestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal kebijakan ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Bebestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 12 Nomor 2 November 2020 adalah:

1. Prof. Dr.Krismono, M.S. (Sumber Daya dan Lingkungan-Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan)
2. Prof. Dr. Ir. Ngurah N Wiadnyana, DEA. (Ekologi Perairan-Pusat Riset Perikanan)
3. Prof. Dr. Ir. Mas Tri DJoko Sunarno, MS. (Nutrisi-Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluh Perikanan)
4. Drs. Gunarto, M.Sc. (Akuakultur- Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluh Perikanan, Maros)
5. Dr. Ir. Andin Taryoto, M.Si. (Sosiologi Perikanan-Sekolah Tinggi Perikanan)

KATA PENGANTAR

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI) di tahun 2020 memasuki Volume ke-12. Proses penerbitan jurnal ini dibiayai oleh Pusat Riset Perikanan tahun anggaran 2020. Semua naskah yang terbit telah melalui proses evaluasi oleh Dewan Penyunting dan Bebestari serta editing oleh Penyunting Pelaksana.

Pada terbitan nomor dua di Tahun 2020, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia menampilkan lima artikel hasil penelitian perikanan perairan umum daratan dan perairan laut. Lima artikel mengulas tentang: Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kematian Masal Ikan di Danau dan Waduk; Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan; Status Perikanan Belida (*Chitala lopis*) di Provinsi Riau dan Strategi Pengelolaannya secara Berkelanjutan; Pengembangan Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla* sp) Sistem Silvofishery untuk melestarikan Hutan Bakau di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau; Dampak Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74 Tahun 2016 terhadap Impor Produk Perikanan (Studi Kasus Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya).

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sumberdaya perikanan di Indonesia. Ketua Penyunting mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif para peneliti dari lingkup dan luar Pusat Riset Perikanan (PUSRISKAN).

Ketua Penyunting

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
Volume 12 Nomor 2 November 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR BEBESTARI.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
KUMPULAN ABSTRAK	vi-vii
Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kematian Masal Ikan di Danau dan Waduk <i>Oleh: Priyo Suharsono Sulaiman, Puput Fitri Rachmawati, Reny Puspasari dan Ngurah N. Wiadnyana ...</i>	59-73
Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan <i>Oleh: Kumia Hardjanto</i>	75-85
Status Perikanan Belida (<i>Chitala lopis</i>) di Provinsi Riau dan Strategi Pengelolaannya secara Berkelanjutan <i>Oleh: Estu Nugroho, Raden Roro Sri Pudji Sinarni Dewi, Aisyah dan Bambang Priono</i>	87-99
Pengembangan Budidaya Kepiting Bakau (<i>Scylla</i> sp) Sistem Silvofishery untuk melestarikan Hutan Bakau di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau <i>Oleh: Budijono, Eko Prianto, Muhammad Hasbi dan Andri Hendrizal</i>	101-108
Dampak Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74 Tahun 2016 terhadap Impor Produk Perikanan (Studi Kasus Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya) <i>Oleh: Eka Aprianti, Yaser Krisnafi dan Arpan Nasri Siregar</i>	109-122
PEDOMAN PENULISAN	App. 123
SERTIFIKAT AKREDITASI	App. 124
INDEKS PENULIS	App. 125

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
Volume 12 No.2 November 2020

KUMPULAN ABSTRAK

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEMATIAN MASSAL IKAN DI DANAU DAN WADUK

Priyo Suharsono Sulaiman

JKPI November 2020, Vol. 12 No 2, Hal: 59-73
e-mail: priyo.sulaiman@gmail.com

ABSTRAK

Degradasi kualitas perairan di danau dan waduk semakin meningkat menyebabkan terjadinya kasus kematian ikan secara massal. Untuk itu dilakukan kajian yang bertujuan untuk merumuskan upaya pencegahan dan penanganan kematian massal ikan di danau dan waduk, terutama bagi ikan-ikan budidaya, melalui telaah dan analisis berbagai literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kasus kematian massal ikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: i) perairan kekurangan oksigen; ii) ikan mengalami keracunan akibat gas-gas beracun; iii) serangan penyakit pada ikan; iv) kelebihan daya dukung perairan; v) perubahan suhu perairan; serta vi) lokasi keramba jaring apung (KJA) berada di perairan waduk yang dangkal. Untuk meminimalkan kasus kematian massal ikan, upaya pencegahannya antara lain: (a) memahami penyebab kematian ikan; (b) fokus pada pencegahan; (c) perhatikan sanitasi ikan yang dibudidayakan; (d) pengecekan rutin kesehatan ikan; (e) memahami jenis parasit/pathogen, dan perlunya diagnosa dan perlakuan terhadap penyakit ikan yang diketahui; (f) pengurangan kepadatan ikan budidaya; (g) pemberian pakan ikan tidak berlebihan untuk meminimalkan buangan limbah organik ke perairan; (h) pemasangan sistem aerasi darurat; dan (i) pemindahan unit KJA ke perairan yang lebih dalam. Langkah-langkah penanganan jika terjadi kematian massal ikan diuraikan dalam tulisan ini. Diperlukan kolaborasi diantara pemangku kepentingan dalam upaya penanganan kematian ikan untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih buruk pada ikan yang belum mengalami kematian massal.

Kata Kunci: Kematian massal ikan; danau; waduk; pencegahan; penanggulangan

PENGEMBANGAN PERIKANAN PERKOTAAN BERBASIS PARIWISATA: MINA WISATA TIDAR DUDAN

Kurnia Hardjanto

JKPI November 2020, Vol. 12 No 2, Hal: 75-85
e-mail: kurnia_ha@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan sektor perikanan dapat diintegrasikan dengan sektor pariwisata (mina wisata),

dengan ragam kegiatan wisata di dalamnya. Mina Wisata merupakan aktifitas wisata yang berbasis pada kegiatan perikanan, seperti penangkapan, budidaya, pengolahan dan pemasaran. Tidar Dudan merupakan salah satu wilayah di Kota Magelang dengan keberadaan potensi perikanan yang dapat diintegrasikan dengan pariwisata dan menjadi tujuan (destinasi) Mina Wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kegiatan mina wisata yang dapat dimunculkan di Tidar Dudan beserta pengembangan produknya. Selain itu, dapat dirumuskan strategi pengembangan mina wisata di Tidar Dudan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks SWOT. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi terarah dengan responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Mina Wisata di Tidar Dudan menjadi paket wisata minat khusus dengan daya tarik utama berupa outbond bertema perikanan, didukung keberadaan kompleks kolam budidaya dan alam perairan sungai yang ada. Produk mina wisata dapat dikembangkan dalam paket wisata Agro Education dan Susur Kampung Wisata. Strategi pengembangan mina wisata di Tidar Dudan antara lain dengan pengembangan paket mina wisata berbasis tematik dan lintas wilayah, pembenahan kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas, pemasaran dan promosi produk mina wisata yang atraktif dan efektif, peningkatan investasi serta penguatan kapasitas pengelola wisata dan kelembagaan yang ada.

Kata Kunci: Perikanan; Pariwisata; Mina Wisata; Tidar Dudan; Magelang

STATUS PERIKANAN BELIDA (*CHITALA LOPIS*) DI PROPINSI RIAU DAN STRATEGI PENGELOLAANNYA SECARA BERKELANJUTAN

Estu Nugroho

JKPI November 2020, Vol. 12 No 2, Hal: 87-99
e-mail: icha_saraimanette@yahoo.com

ABSTRAK

Berbagai ancaman terhadap populasi belida di alam, seperti rendahnya nilai indikator ketersediaan induk di alam (15%), tingkat pemanfaatan yang tinggi, dan beberapa aturan perlindungan sebagai bukti adanya kekhawatiran kepunahan belida, menunjukkan perlunya upaya pelestarian tertentu menuju pengelolaan belida yang berkelanjutan. Kajian bertujuan untuk memformulasikan upaya menjaga keberlanjutan populasi belida di alam dan mendukung upaya peningkatan produksi, dengan melihat kondisi terkini perikanan belida baik dari aktifitas penangkapan maupun budidaya. Analisis sederhana dilakukan terhadap produksi dan hasil tangkapan belida di wilayah

Propinsi Riau serta perkembangan kegiatan budidaya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal positif yang mendukung pemanfaatan belida sebagai komoditi budidaya. Dari sisi penangkapan, kontribusi belida terhadap total produksi perikanan perairan darat baik secara lokal (Riau) maupun nasional adalah relatif kecil, namun sampai dengan saat ini kebutuhan pasar dan industri lokal Riau hingga luar Riau masih bisa dipenuhi. Di samping itu, terdapat mekanisme pasar yang memberlakukan harga tinggi pada ukuran besar serta keberadaan lubuk larangan sebagai daerah yang dilindungi. Hal positif lainnya adalah latar belakang genetik yang memungkinkan pemanfaatan benih dan indukan dari lokasi Kampar dan Palembang untuk keperluan pemulihan di alam. Serta telah dikuasainya teknologi pemijahan belida dalam lingkungan terkontrol di luar habitat alaminya. Di sisi lain masih terdapat kondisi yang tidak mendukung keberlanjutan sumber daya ikan belida antara lain kondisi alami habitatnya yang sudah mengalami degradasi. Degradasi yang lebih nyata terlihat diduga lebih cepat berdampak jika dibandingkan dengan upaya pemulihannya. Budidaya diyakini mampu menjembatani percepatan pemulihan tersebut guna meningkatkan produksi ikan belida dalam hal ini.

Kata Kunci: Belida; budidaya; *Chitala lopis*; genetik; strategi pengelolaan

PENGEMBANGAN BUDIDAYA KEPITING BAKAU (*Scylla sp*) SISTEM SILVOFISHERY UNTUK MELESTARIKAN HUTAN BAKAU DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU

Budijono

JKPI November 2020, Vol. 12 No 2, Hal: 101-108
e-mail: budijono@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang berperan penting dalam mendukung kehidupan biota laut. Keberadaan hutan mangrove di Kabupaten Kepulauan Meranti saat ini terus mengalami degradasi yang berimplikasi terhadap menurunnya fungsi ekologis, sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Upaya meminimalisir kerusakan hutan mangrove terus dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat lokal hingga saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui budidaya kepiting bakau dengan sistem *silvofishery*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan wawancara yang dilakukan di Kelurahan Teluk Belitung dan Desa Bandul Kabupaten Meranti. Data dan informasi dihimpun dari penelusuran, dan penelaahan data dan informasi hasil penelitian serta laporan kegiatan yang terkait dengan budidaya kepiting bakau dengan sistem *silvofishery*. Hasil kajian menunjukkan potensi pengembangan budidaya laut di Kabupaten Kepulauan Meranti tersebar di beberapa pulau seperti Pulau Padang, Tebing Tinggi dan Pulau Rangsang dengan luas lahan sebesar 438 ha. Luasnya lokasi budidaya didukung pula dengan kualitas perairan yang cukup bagus dan cocok untuk dikembangkan

budidaya kepiting dengan sistem *silvofishery*. Ujicoba penerapan *silvofishery* kepiting bakau model kurungan tancap diperoleh tingkat survival rate mencapai 70 % dan pertumbuhan rata-rata berkisar 100 – 140 g per bulan. Pemeliharaan kepiting bakau dengan sistem *silvofishery* selama 3 bulan dapat memberikan keuntungan dan tambahan penghasilan per bulan sebesar Rp. 1.070.150. Dalam satu siklus pembesaran jika kondisi normal dapat mengembalikan investasinya sehingga *silvofishery* kepiting bakau layak menjadi usaha alternatif bagi masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Kepiting Bakau; *Silvofishery* dan Kabupaten Kepulauan Meranti

DAMPAK PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN NOMOR 74 TAHUN 2016 TERHADAP IMPOR PRODUK PERIKANAN (Studi Kasus Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya)

Eka Aprianti

JKPI November 2020, Vol. 12 No 2, Hal: 109-122
e-mail: ekaaprianti100@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk perikanan membuat produsen dalam negeri harus memiliki stok ikan secara kontinyu, Keterbatasan stok ikan dalam negeri membuat produsen mengambil tindakan untuk mengimpor bahan baku dari luar Indonesia. Meningkatnya permintaan produk perikanan menyebabkan pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74 Tahun 2016 untuk menjaga produk perikanan yang masuk di Indonesia aman terbebas dari hama dan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dan dampak Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang masuk ke dalam wilayah negara Republik Indonesia. Analisis dampak regulasi menggunakan metode RIA (*Regulatory Impact Assessment*), yang terdiri dari 7 tahapan. Permasalahan yang terjadi dilapangan diduga terkait dengan keluarnya Permen-Dag No.66 Tahun 2018 pada saat masih berjalannya Permen-Kp No.74 Tahun 2016 sehingga menyebabkan ketidakjelasan kewenangan ranah kerja, mengingat beberapa konten dari regulasi tersebut diatur secara bersamaan. Dari hasil pengamatan terhadap 7 tahapan RIA diperoleh opsi untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu: 1). *do-nothing*/pemerintah tetap menjalankan regulasi yang ada; dan 2). Merevisi Permen-KP No.74 Tahun 2016. Alternatif rekomendasi opsi terbaik adalah opsi ke 2 yaitu merevisi Permen-KP No.74 Tahun 2016 agar dapat berjalan bersama dengan regulasi yang lainnya. Rekomendasi opsi kedua berasal dari hasil pertimbangan rasio positif dan negatif dengan menggunakan metode *soft cost benefit analysis*.

Kata Kunci: Analisa dampak regulasi; impor; regulasi impor perikanan; *Regulatory Impact Assessment*; alternatif rekomendasi kebijakan